

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI METODE KARYAWISATA PADA KELOMPOK BERMAIN NURUL HUDA SURABAYA

Yulia Listiawati

(Listiawati_yulia@yahoo.com.)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Sri Setyowati

(trinilbrow@hotmail.com)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Usia dini merupakan masa emas untuk perkembangan anak, untuk itu diperlukan stimulasi dan pembinaan yang tepat agar potensi anak dapat berkembang secara optimal. Berdasarkan observasi awal yang telah dilaksanakan peneliti, ditemukan bahwa dari 28 anak terdapat 22 anak yang menunjukkan kemampuan berbahasanya kurang baik. Untuk itu metode karyawisata merupakan salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui metode karya wisata.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam bentuk siklus berulang. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah anak Kelompok Bermain Nurul Huda Surabaya berjumlah 28 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 18 anak perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis datanya menggunakan statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis data peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui metode karyawisata pada siklus I diperoleh data 65,56%. Hal ini menunjukkan penelitian tindakan kelas ini belum berhasil oleh karena kriteria tingkat pencapaian perkembangan anak yang ditentukan 75%, maka penelitian ini berlanjut pada siklus II. Pada siklus ke II diperoleh data mengenai peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui metode karyawisata mencapai 85,72%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui metode karyawisata dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak di Kelompok Bermain Nurul Huda Surabaya.

Kata kunci : Kemampuan berbahasa anak, Metode karya wisata.

Abstract

Early age are the gold age for children to make a progress to become more mature. To become like that, need the right stimulation and counseling to make children potential can grow optimally. From the early observation that have been done by the researcher, it was found that from 28 children, there are 22 children that have lack of speaking. The purpose of this research is to descriptive in crase children ability to speaking through field trip method.

This reseach using class action method that have been design into a repeated cyle. Each cyles consist of 4 steps, planning, take action, observation and reflection. Subject of this research are children at Nurul Huda playgroup surabaya that that consist of 28 children. 10 boys and 18 girls. The colleting data techninque re using observation and documentation, while the analys data are using statiatic descriptive.

Based on the analys result from the increrasing of children ability to speak through field trip method from the first cyle are 5,5. This shows that this research still not complete yet, so we continue it to the second cycle's. we got the result up to 85,725. Based on the result, we can conclude that through field trip method, children can increase their ability of speaking, especialy children at Nurul huda children's playgroup Surabaya.

Keyword : Children ability to speak, field trip method.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pada pendidikannya yaitu untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi nilai agama dan moral, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, dan fisik/motorik agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan Sekolah Dasar. Selanjutnya dalam pasal 28 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, informal dan non formal dapat berupa Kelompok Bermain (KB) merupakan jenis pendidikan anak usia dini pada jalur nonformal (Dirjen PAUDNI, 2011: 1-2). Di masa-masa ini untuk pertama kalinya dasar-dasar pertama dalam mengembangkan segala macam aspek kemampuan diletakkan. Oleh sebab itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak, agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat tercapai optimal.

Melihat betapa pesatnya perkembangan anak di tahun-tahun awal kehidupannya, untuk itulah Kelompok Bermain sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini, berusaha untuk membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Kemampuan Berbahasa Anak perlu dikembangkan sejak dini, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain dan juga sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Kemampuan Berbahasa yang dimiliki anak merupakan langkah awal dalam memahami perkembangan bahasa anak secara individual, termasuk di dalamnya mendeteksi kemampuan membaca dan menulis (Depdiknas, 2000:17). Kemampuan Berbahasa merupakan salah satu potensi dasar anak sebagai bentuk kecerdasan. Untuk itu diperlukan stimulasi dan pembinaan yang tepat agar potensi yang ada pada diri anak dapat berkembang secara optimal.

Dari observasi awal yang telah dilaksanakan peneliti bersama teman sejawat, bahwa kenyataan di lapangan diperoleh data dari 28 anak tersebut 22 anak menunjukkan kemampuan berbahasanya kurang baik yang ditandai dengan anak kurang dapat mengoptimalkan kosakata karena kurangnya perbendaharaan kata yang dimilikinya, tidak ada pengadaan media dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata. Setelah peneliti melakukan pengamatan kurang lebih enam minggu, peneliti menemukan faktor-faktor

penyebab timbulnya permasalahan pada anak Kelompok Bermain Nurul Huda Surabaya.

Faktor-faktor itu antara lain yaitu: perbendaharaan kata yang dimiliki anak masih kurang, dalam pembelajaran guru masih menggunakan teknik menirukan secara lisan dengan tidak menggunakan media, guru kurang mengembangkan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Permasalahan lain yang menunjukkan kemampuan berbahasa anak masih rendah, dikarenakan metode dalam mengajar kurang efektif di samping model pembelajaran guru kurang tepat sehingga anak sulit mengikuti guru, guru juga kurang memotivasi anak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah : 1. Bagaimanakah meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata melalui metode karyawisata pada anak Kelompok Bermain Nurul Huda Surabaya?; 2. Apakah metode karyawisata dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak pada Kelompok Bermain di Nurul Huda Surabaya?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan penguasaan kosakata anak dengan metode karyawisata pada anak Kelompok Bermain di Nurul Huda Surabaya, dan mendeskripsikan penerapan metode karya wisata dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak pada Kelompok Bermain di Nurul Huda Surabaya.

Manfaat penelitian dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
Penerapan metode karyawisata untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam penerapan metode karyawisata untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.
 - b. Bagi Guru
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan bagi guru dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.
 - c. Bagi siswa
Berguna untuk memberi dorongan pada anak agar mampu dan berani bercerita/mengungkapkan perasaan pengalamannya selama kegiatan karyawisata.
 - d. Bagi Sekolah
Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi sekolah untuk lebih menumbuhkan sikap berani anak dalam menceritakan kembali pengalaman yang dialaminya selama kegiatan karyawisata
 - e. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan bagi orang tua dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain dan juga sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Pengertian berbahasa itu sendiri sesuai dengan Pedoman Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak (1995:14) merupakan keterampilan dalam mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Kemampuan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari manusia menggunakan bahasa untuk berbicara, berpikir, menyimak dan berkomunikasi dengan orang lain, namun dalam menggunakan kemampuan berbahasa bukanlah kemampuan yang bersifat alamiah, seperti bernafas dan berjalan. Kemampuan itu tidak dibawa sejak lahir dan dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus dipelajari (Depdiknas, 2005:5)

Perkembangan bahasa yang diharapkan dicapai anak pada usia Kelompok Bermain merupakan integrasi dari aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa dan sosial emosional.

Keterampilan bahasa menurut Tarigan (1986:01) keterampilan bahasa anak usia dini adalah kemampuan anak dalam mengungkapkan ataupun menerima bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Ada empat keterampilan bahasa pada anak usia dini yaitu:

- a. Keterampilan berbahasa
- b. Keterampilan mendengar
- c. Keterampilan berbicara
- d. Keterampilan membaca

Kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis yang di susun dalam daftar kata seperti kamus dengan penjelasan singkat dan praktis.

Kemampuan berbicara merupakan kesanggupan, kecakapan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, harapan dan pengetahuan kepada orang lain dalam bentuk kata-kata yang berarti agar apa yang disampaikan anak dapat dimengerti orang lain.

Karakteristik kemampuan bicara anak usia 5-6 tahun sudah menuju pada bicara yang berpusat pada orang lain (sosialisasi) dan pembicaraan yang komunikatif. Anak dapat memahami pembicaraan orang yang sedang bercakap-cakap dengannya. Perbendaharaan kosakata anak semakin meningkat dan mampu berbicara dengan susunan kalimat yang lebih kompleks, sehingga pembicaraan anak sudah dapat dimengerti dan dipahami orang lain.

Aspek-aspek kemampuan bicara anak usia dini yang menjadi kriteria dalam menilai kemampuan bicara anak yaitu keberanian mengungkapkan gagasan, penguasaan kosakata, kemampuan membuat dan mengucapkan kalimat dengan lancar.

Tahapan perkembangan bicara anak usia 5-6

tahun telah mampu menyusun kalimat yang lebih kompleks yang terdiri atas semua unsur kalimat. Anak juga dapat membuat kalimat yang terdiri atas beberapa anak kalimat dan mampu berbicara dengan 6-8 kata perkalimat. Anak dapat berbicara lancar dengan ujaran yang tepat dan jelas, berbicara dengan runtut tanpa selingan. Anak mengetahui bagaimana caranya berbicara agar apa yang disampaikan dapat dimengerti orang lain.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode karyawisata adalah suatu metode mengajar yang dirancang terlebih dahulu oleh pendidik dan diharapkan anak didik membuat laporan dan didiskusikan bersama dengan peserta didik yang lain serta didampingi oleh pendidik, yang kemudian dibukukan. Pendidikan di Kelompok Bermain dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain sesuai dengan perkembangan anak didik. Pelaksanaan pendidikan tersebut harus terencana, terprogram, dan tetap memperhatikan tingkat perkembangan anak. Penggunaan metode belajar mengajar di Kelompok Bermain disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan kemampuan anak didik (Depdikbud, 1996:1).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa diantara metode belajar yang digunakan oleh seorang guru Kelompok Bermain adalah metode karyawisata. Metode karyawisata yaitu kunjungan secara langsung ke objek-objek di sekitar anak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode karyawisata ini memungkinkan guru membawa anak didik pada suasana belajar yang sesungguhnya dan tidak hanya dan tidak hanya membawa anak didik ke dalam "suasana di ajar belaka".

Tujuan dari metode karyawisata adalah sebagai berikut:

1. Dengan melaksanakan karyawisata diharapkan anak didik dapat memperoleh pengalaman langsung dari obyek yang dilihatnya.
2. Dapat bertanya jawab dengan pendidik mengenai obyek karyawisata yang dilihatnya.
3. Anak didik dapat melihat, mendengar, mencoba apa yang dihadapinya agar nantinya anak didik dapat bercerita mengenai pengalaman yang dialaminya dengan cerita sederhana selama melaksanakan kegiatan karyawisata.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode karyawisata adalah sebagai berikut:

1. Persiapan
Dalam merencanakan tujuan karyawisata, guru perlu menetapkan tujuan pembelajaran dengan jelas, mempertimbangkan pemilihan teknik, menghubungi pemimpin obyek yang akan di kunjungi untuk merundingkan segala sesuatu.
2. Perencanaan
Perencanaan dalam karyawisata meliputi: tujuan, pembagian obyek, jenis obyek serta

jumlah anak.

3. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan metode karyawisata guru sebaiknya mengawasi dan membimbing anak didik agar kegiatan karyawisata berjalan sesuai yang diharapkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang selanjutnya disingkat PTK. Tempat penelitian dilaksanakan di Kelompok Bermain Nurul Huda di Desa Kendung No. 12 Kelurahan Sememi Kecamatan Benowo Surabaya. Penelitian ini direncanakan pada awal semester II tahun pelajaran 2013-2014 yaitu pada bulan Maret 2014 sampai dengan April 2014.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) di Kelompok Bermain Nurul Huda Surabaya yang berupaya memberikan gambaran secara sistematis dan akurat, serta dapat mengungkapkan adanya peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan karyawisata di sekolah tersebut.

Tujuan memakai penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki proses belajar mengajar di dalam kelas yang di lakukan oleh guru dan teman sejawat, baik untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru dan untuk menciptakan pembelajaran yang bermutu.

Sebelum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan perlu adanya persiapan dengan membuat berbagai input instrumental yang akan digunakan untuk memberikan perlakuan dalam PTK, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dijadikan PTK dengan capaian Perkembangan (CP) : mulai menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana.

Indikator yang digunakan sebagai tolak ukur penilaian adalah sebagai berikut : (a) Menceritakan pengalaman secara sederhana, (b) Bercerita menggunakan kata ganti aku, saya , (c) Mengucapkan syair dengan ekspresi, (d) Menyanyi lagu anak.

Subyek yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas adalah anak Kelompok Bermain Nurul Huda Surabaya tahun pelajaran 2013 – 2014 yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 18 anak perempuan di mana anak didiknya masih rendah kemampuan berbahasanya.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yaitu :

1. Anak, untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas anak dalam proses belajar mengajar.
2. Guru, untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi penggunaan metode karyawisata dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak serta aktivitas anak dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Teman Sejawat, dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif dari sisi anak maupun guru.

Adapun teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi dilakukan untuk :

- a. Mengetahui penerapan metode karyawisata pada peningkatan kemampuan berbahasa anak.
- b. Mengetahui seberapa banyak perubahan peningkatan kemampuan berbahasa anak dalam kegiatan karyawisata.
- c. Mengetahui bagaimana respon dan reaksi anak setelah mengikuti kegiatan karyawisata.
- d. Mengetahui seberapa besar pemahaman anak terhadap kegiatan karyawisata.

2. Hasil observasi tersebut didiskusikan antar guru dan teman sejawat sebagai observer untuk refleksi hasil siklus PTK.

Sedangkan alat pengumpul data yang digunakan penelitian sebagai berikut :

- a. Lembar pengamatan kemampuan berbahasa anak
- b. Lembar pengamatan observasi aktivitas guru
Menggunakan lembar observasi untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
- c. Lembar pengamatan observasi aktivitas anak
Menggunakan lembar observasi untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam proses belajar.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa data deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk menemukan peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui metode karyawisata. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis refleksi berdasarkan siklus-siklus. Menurut Aqib (2009:41) mengatakan lembar observasi tersebut diatas dapat dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu untuk mencari nilai rata-rata dapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Prosentase nilai
F = Jumlah anak yang tuntas belajar
N = Jumlah anak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I Pertemuan 1 (17 Maret 2014)

Berdasarkan hasil analisis data dan pengamatan/observasi yang dilakukan peneliti bersama teman sejawat, data hasil belajar yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 adalah seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Hasil Observasi Aktivitas Anak selama Proses Belajar Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan					Nilai rata-rata	%
		(1)	(2)	(3)	(4)	Jml		
1	Perhatian dan respon anak ketika dan setelah menerima informasi rencana pembelajaran.	6	15	6	1	58	2.07	41.4
2	Perhatian anak ketika guru menjelaskan materi pembelajaran	8	12	6	2	58	2.07	41.4
3	Respon dan reaksi anak terhadap pertanyaan di saat pelaksanaan kegiatan karyawisata	7	13	6	2	59	2.10	42
4	Anak percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan mengambil resiko	8	11	4	5	62	2.22	44.3
5	Anak dapat menceritakan pengalaman yang dialami dan dapat menjawab pertanyaan guru	7	10	6	5	65	2.33	46.4
Jumlah						302	2.69	53.9

(sumber: hasil perhitungan aktivitas anak siklus 1)

Prosentase yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 secara keseluruhan dari 5 aspek yang diamati menunjukkan perkembangan peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui metode karyawisata hanya mencapai rata-rata 53.9% dari yang seluruh anak sehingga belum dapat dikatakan mencapai target yang diharapkan sehingga perlu adanya pengulangan dan perbaikan pada pertemuan 2.

Hasil Siklus I Pertemuan 2 (18 Maret 2014)

Berdasarkan hasil analisis data dan pengamatan/observasi yang dilakukan peneliti bersama teman sejawat, data hasil belajar yang diperoleh pada siklus I pertemuan 2 adalah seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Hasil Observasi Aktivitas Anak selama Proses Belajar Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan					Nilai rata-rata	%
		(1)	(2)	(3)	(4)	Jml		
1	Perhatian anak ketika dan setelah menerima informasi pembelajaran.	2	17	7	2	65	2.32	46.4
2	Perhatian anak ketika guru menjelaskan materi	2	16	7	3	67	2.39	47.8

Lanjutan Tabel 2(Hasil Obs aktivitas anak siklus 1 pertemuan 2)

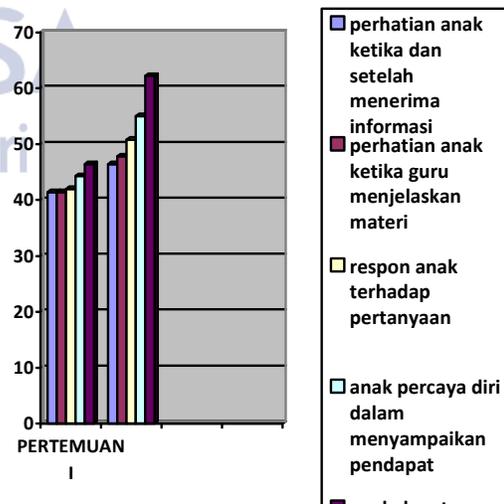
4	Respon anak terhadap pertanyaan dan pelaksanaan tugas.	2	13	9	4	71	2.54	50.8
	Percaya diri dalam menyampaikan pendapat mengambil resiko.	2	8	5	11	77	2.75	55
5	Anak dapat menceritakan pengalaman yang dialami	1	7	8	12	87	3.11	62.2
	Jumlah						367	3.27

(sumber: hasil perhitungan aktivitas anak siklus 1)

Prosentase yang diperoleh pada siklus I pertemuan 2 secara keseluruhan dari 5 aspek yang diamati menunjukkan perkembangan peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui metode karyawisata rata-rata mencapai 65,56% dari yang seluruh anak sehingga belum dapat dikatakan mencapai target yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan dan penilaian dari observer menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak masih perlu diulangi lagi, terutama saat kegiatan karyawisata. Dari hasil diskusi dan refleksi maka peneliti bersama teman sejawat merencanakan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dengan memperbaiki kelemahan yang ada pada pertemuan siklus I yaitu mengajak anak agar lebih berpartisipasi dan berani serta melakukan dengan senang saat kegiatan karyawisata.

Nilai hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 dan siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan seperti grafik berikut ini:



Grafik 1
Hasil Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Karyawisata Siklus I Pertemuan 1 dan 2

Hasil belajar pada aspek perhatian anak ketika dan setelah menerima informasi rencana pembelajaran diperoleh prosentase hasil belajar sebesar 41.5% mengalami peningkatan sebesar 46.5%. Sedangkan pada aspek perhatian anak ketika guru menjelaskan materi pembelajaran diperoleh prosentase hasil belajar sebesar 41.5% mengalami peningkatan menjadi 47.9%. Pada aspek respon anak terhadap pertanyaan di saat pelaksanaan kegiatan diperoleh prosentase hasil belajar sebesar 42% mengalami peningkatan menjadi 50.8%. Sedangkan pada aspek anak percaya diri dalam menyampaikan pendapat diperoleh prosentase 44.3% mengalami peningkatan menjadi 55.2% pada aspek anak dapat menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana diperoleh prosentase 46.4% mengalami peningkatan menjadi 62.71%.

Hasil Siklus II Pertemuan 1 (7 April 2014)

Berdasarkan hasil analisis data dan pengamatan/observasi yang dilakukan peneliti bersama teman sejawat, data hasil belajar yang diperoleh pada siklus II pertemuan 1 adalah seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Hasil Observasi Aktivitas Anak selama Proses Belajar Siklus II Pertemuan 1

No	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan					Nilai rata-rata	%
		(1)	(2)	(3)	(4)	Jml		
1	Perhatian dan respon anak ketika dan setelah menerima informasi rencana pembelajaran	0	3	19	6	87	3.11	62.2
2	Perhatian anak ketika guru menjelaskan materi pembelajaran	0	4	19	5	85	3.04	60.8
3	Respon dan reaksi anak terhadap pertanyaan pada saat melaksanakan kegiatan karyawisata	0	3	19	6	87	3.11	62.2
4	Anak percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan mengambil resiko	0	4	19	5	85	3.04	60.8
5	Anak dapat menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana dan dapat menjawab pertanyaan guru	0	4	18	6	86	3.08	61.5
Jumlah						430	3.84	76.9

(sumber: hasil perhitungan aktivitas anak siklus 2)

Prosentase yang diperoleh pada siklus II pertemuan 1 secara keseluruhan dari 5 aspek yang diamati menunjukkan perkembangan kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan karyawisata rata-rata mencapai 76.87% dari yang seluruh anak sehingga belum dapat dikatakan mencapai target yang diharapkan.

Hasil Siklus II Pertemuan 2 (8 April 2014)

Berdasarkan hasil analisis data dan pengamatan/observasi yang dilakukan peneliti bersama teman

sejawat, data hasil belajar yang diperoleh pada siklus II pertemuan 2 adalah seperti pada tabel berikut ini:

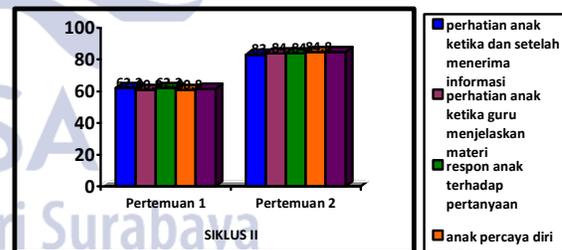
Tabel 4
Hasil Observasi Aktivitas Anak selama Proses Belajar Siklus II Pertemuan 2

No	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan					Nilai rata-rata	%
		(1)	(2)	(3)	(4)	Jml		
1	Perhatian dan respon anak ketika dan setelah menerima informasi rencana pembelajaran	0	2	15	11	93	3.32	66.4
2.	Perhatian anak ketika guru menjelaskan materi pembelajaran	0	2	14	12	94	3.36	67.2
3	Respon dan reaksi anak terhadap pertanyaan dan saat mengikuti kegiatan karyawisata	0	2	14	12	94	3.36	67.2
4.	Anak percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan mengambil resiko	0	2	13	13	95	3.39	67.8
5	Anak dapat menceritakan kembali pengalaman yang dialami dan dapat menjawab pertanyaan guru	0	2	13	13	95	3.39	67.8
Jumlah						471	4.20	85.3

(sumber: hasil perhitungan aktivitas anak siklus 2)

Prosentase yang diperoleh pada siklus II pertemuan 2 secara keseluruhan dari 5 aspek yang diamati menunjukkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam keberhasilan sudah mencapai 85,3% dari yang seluruh anak sudah dapat dikatakan mencapai target yang diharapkan.

Data hasil belajar tiap aspek pada siklus II mengalami peningkatan seperti grafik di bawah ini:

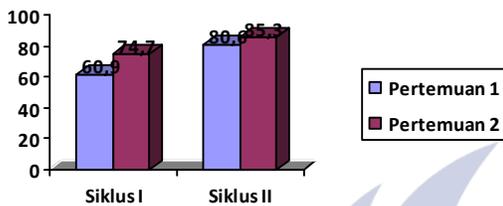


Grafik 2
Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Siklus II Pertemuan 1 dan 2

Hasil belajar pada aspek perhatian anak ketika dan setelah menerima informasi rencana pembelajaran diperoleh prosentase hasil belajar sebesar 62.2% mengalami peningkatan menjadi 83%. Sedangkan pada aspek perhatian anak ketika guru menjelaskan materi pembelajaran diperoleh prosentase hasil belajar sebesar 60.8% mengalami peningkatan menjadi 84%. Pada aspek respon dan reaksi anak terhadap pertanyaan pada saat melaksanakan kegiatan karyawisata diperoleh hasil

belajar sebesar 62.2% mengalami peningkatan menjadi 84%. Sedangkan pada aspek anak percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan mengambil resiko diperoleh prosentase hasil belajar 60.8% mengalami peningkatan menjadi 84.8% pada aspek anak dapat menceritakan pengalaman yang dialami dan dapat menjawab pertanyaan guru diperoleh hasil belajar sebesar 61.5% mengalami peningkatan menjadi 84.8%

Pada grafik berikut dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar anak dalam pembelajaran kemampuan berbahasa setelah dilakukan perbaikan mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dalam siklus.



Grafik 3
Rata-rata Nilai Hasil Belajar Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Karyawisata pada Siklus I dan Siklus II

Ini dapat dilihat pada rekapitulasi perolehan hasil dan grafik perbandingan dari perolehan hasil tersebut di bawah ini:

Tabel 5
Rekapitulasi Rata-rata Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

No	Penelitian	Hasil Penelitian	
		Aktivitas Guru	Rata-rata Hasil Belajar
1	Siklus I Pertemuan 1	17	53.87%
2	Siklus I Pertemuan 2	19	65.55%
3	Siklus II Pertemuan 1	20	76.87%
4	Siklus II Pertemuan 2	22	85,3%

(sumber : hasil rekapitulasi rata-rata siklus I & siklus 2)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar anak pada setiap pertemuan dalam setiap siklus mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan 1 mencapai rata-rata nilai 53.87%, dan pada siklus I pertemuan 2 mencapai rata-rata nilai 65.55%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 mencapai rata-rata nilai 76.87% dan pada siklus II pertemuan 2 mencapai rata-rata 85,3%.

Pembahasan

Dari analisis data kedua siklus itu, ternyata kemampuan berbahasa anak dengan metode karyawisata meningkat. Pada siklus I pertemuan 1 tingkat kemampuan anak mencapai 53.87% sedangkan pertemuan 2 tingkat kemampuan berbahasa anak

meningkat menjadi 65.55%. Kemudian peneliti melakukan tindakan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II pertemuan 1 tingkat kemampuan berbahasa anak meningkat menjadi 76.87% sedangkan pada pertemuan 2 tingkat kemampuan berbahasa anak mencapai 85,3%. Dari data siklus yang ke II tersebut dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan berhasil memberikan peningkatan pada kemampuan berbahasa anak sehingga anak yang belum mampu dalam berbahasa menjadi nihil.

Melalui metode karyawisata dengan kegiatan mampu menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana selama ia melakukan kegiatan karyawisata dan anak mampu berbahasa dengan baik dan benar serta dapat berkomunikasi dengan baik, dan anak dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan sehingga kemampuan berbahasa anak meningkat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (2005) yang mendefinisikan bahwa metode karyawisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Suhartono (2005:138) yang menyatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya.

PENUTUP **Simpulan**

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa metode karyawisata dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak dalam kegiatan pembelajaran di Kelompok Bermain Nurul Huda Surabaya tahun pelajaran 2013-2014.

Saran

1. Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi masukan bagi guru PAUD bahwa metode karyawisata juga dapat dipakai sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki pembelajaran meningkatkan pemahaman dan kemampuan berbahasa anak.
2. hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi acuan dan pengetahuan bagi guru PAUD karena penelitian ini juga membahas tentang bagaimana cara meningkatkan bahasa anak usia dini dan dapat berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar serta bertambahnya perbendaharaan kosakata anak usia dini.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan bagi peneliti selanjutnya, untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang

usaha meningkatkan pemahaman dan kemampuan berbahasa anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*. Jakarta. Rineka Cipta..
- Arifin, Zaenal. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Lentera Cendikia.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Gava Media.
- Direktur Jenderal PAUDNI. 2011. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Depdiknas. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2009. *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Tentang Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1984. *Kemampuan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Metode Khusus Kemampuan Berbahasa*. Jakarta: Diknas Pengembangan.
- Hariani, Sri. 2011. *Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Haryadi & Zamzani. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Nurbiana, Dhieni. 2009 *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santrock, W, John. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta. Erlangga.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar statistik Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo.
- Universitas Negeri Surabaya. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Unesa.